

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era teknologi yang pesat, penting untuk tetap mengintegrasikan pengalaman bermain tradisional dalam perkembangan anak-anak usia dini. Permainan kolaboratif oper bola merupakan inovasi yang unik, menghadirkan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi secara positif sambil mengasah keterampilan sosial dan emosional. Dengan menggunakan media kertas karton sebagai basis permainan, proyek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik bagi anak usia 3-4 tahun.

Media kertas karton dipilih karena sifatnya yang ramah lingkungan dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, media ini memberikan keleluasaan dalam desain dan adaptasi permainan sesuai dengan kebutuhan anak. Permainan ini diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial anak-anak dalam tim, melibatkan mereka dalam aktivitas fisik, dan merangsang perkembangan emosional mereka.

Langkah pertama implementasi melibatkan desain permainan yang menarik dan bersifat inklusif. Dengan mengintegrasikan unsur-unsur kecerdasan kinestetik dan visual, anak-anak dapat lebih mudah memahami aturan permainan dan merespons dengan baik terhadap stimulasi lingkungan sekitar. Adapun elemen kolaboratifnya menciptakan pengalaman bermain bersama yang memperkuat hubungan sosial di antara anak-anak.

Selain itu, permainan ini juga diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak-anak usia dini. Melalui aktivitas mengoper bola menggunakan media kertas karton, mereka dapat mengembangkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik kasar. Inilah salah satu cara efektif untuk memasukkan aspek pendidikan ke dalam pengalaman bermain, menciptakan kesempatan belajar yang menyenangkan.

Dalam proses implementasi, pendekatan pendampingan anak oleh orang dewasa atau pendidik memegang peran krusial. Mereka tidak hanya memandu permainan, tetapi juga memberikan dukungan positif dan umpan balik yang memperkuat koneksi emosional dengan anak-anak. Dengan demikian, implementasi permainan kolaboratif oper bola menggunakan media kertas karton diharapkan dapat menjadi fondasi penting dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak usia dini.

Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Pola pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mereka, termasuk koordinasi motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi. Pola-pola ini mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religius (RQ). Menurut Mansur (2011), pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan pada penerapan dasar yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah jenis pendidikan yang dirancang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dengan menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak. Menurut (Ananda, 2017a), fase emas anak sering disebut sebagai fase emas, karena berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang dengan cepat. Saat ini, proses perkembangan anak akan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang tepat dan fasilitas..

Sebelum memasuki tahap pendidikan dasar, kelompok bermain (KB) adalah salah satu cara pendidikan bagi anak usia dini. Tujuan KB adalah membantu anak tumbuh seoptimal mungkin dengan bermain sambil belajar. Dalam memberikan layanan pendidikan, guru KB bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan di dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat berusaha untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak agar mereka dapat membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan pendidik dan sesama siswa di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Karena itu, anak-anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai dianggap memiliki kemampuan untuk mendinamisir lingkungan belajar dan menciptakan lingkungan yang mendorong untuk belajar.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan untuk memberikan konsep dasar yang berguna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Semiawan, 2007:19).

Montessori (dalam Hainstock, 1999:12) menyatakan bahwa anak-anak mengalami masa keemasan (golden years) dari lahir hingga enam tahun. Ini adalah saat di mana anak menjadi sensitif dan peka terhadap berbagai rangsangan. Masa peka adalah saat perkembangan fungsi fisik dan mental, ketika anak-anak sudah siap untuk

menanggapi rangsangan dari lingkungan mereka. Masa peka berbeda untuk setiap anak, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Selain itu, ini merupakan masa peletak dasar pertama untuk perkembangan sosio emosional, kognitif, bahasa, dan gerak motorik pada anak usia dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembang sosial emosional anak usia dini menyatakan bahwa, perkembangan sosial emosional pada anak usia dini meliputi:

- a) Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
- b) Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
- c) Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan..

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di PPT Melati Surabaya ditemukan fakta rendahnya kemampuan permainan kolaborasi oper bola. Hal ini terbukti dari 13 anak mencapai rata – rata 11.30%. Tabel Pre tes (terlampir)

Ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam membangun karakter anak. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana guru dapat menggunakan permainan kolaboratif di PPT Melati Surabaya untuk membentuk karakter anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak melalui permainan kolaboratif di PPT Melati Surabaya dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, anak-anak diberi pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan melalui permainan kolaboratif; kedua, mereka didorong untuk melakukan nilai-nilai ini; dan ketiga, mereka diberi arahan untuk melakukannya. Guru bukan hanya mendampingi dan mengajarkan anak bermain, tetapi juga menjadi role model

moral bagi anak saat bermain permainan kolaboratif.

Permainan kolaboratif adalah kegiatan yang dilakukan di lingkungan belajar di mana siswa berkumpul dalam kelompok kecil untuk berbagi ide dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang muncul dalam tugas mereka.

Berdasarkan uraian diatas timbul suatu keinginan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Permainan Kolaboratif Oper Bola Menggunakan Media Kertas Karton Untuk Meningkatkan Sosial Emosioal Anak Usia Dini 3 – 4 Tahun Ppt Melati Surabaya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, makadapat ditentukan identitas masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial emosional anak masih kurang
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pengembangan sosial emosional anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah permainan kolaboratif oper bola dengan media kertas karton dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini 3 – 4 tahun PPT Melati Surabaya?
2. Bagaimanakah penggunaan permainan kolaboratif oper bola dengan media kertas karton dapat meningkatkan sosioal emosional anak usia dini 3 –4 tahun PPT Melati Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini 3 – 4 tahun PPT Melati Surabaya dengan permainan kolaboratif oper bola dengan media kertas karton
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh permainan kolaboratif oper bola dengan media kertas karton terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini 3 – 4 tahun PPT Melati Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yaitu dapat memberikan manfaat untuk menambah kecakapan dalam pengetahuan mengenai kemampuan sosial emosional anak usia 3 – 4 tahun terhadap penggunaan permainan kolaboratif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dalam memahami kemampuan sosial emosional pada anak usia 3 – 4 tahun terhadap penggunaan media permainan kolaboratif

b. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan ilmu menjadi seorang pendidik dan menambah ilmu dalam bentuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah

F. Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Siti Rodziah¹, Lydia Ersta Kusumaningtyas²,

Dengan judul M. Hery Yuli Setiawan³ Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Desember 2019.

Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy- Boyan Dalam Perkembangan Sosial Emosional.

Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa permainan boy-boyan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak

kelompok B di TK Budi Luhur Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Siklus I menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam ketrampilan sosial anak. Sebanyak 7 siswa dari 17 siswa, atau 41,17%, berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data ini, masih diperlukan enam tindakan tambahan karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 75%, belum mencapai kriteria minimal berkembang sesuai harapan. Siklus II menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar siswa.

Sehingga permainan tradisional boy-boyan memberikan manfaat dalam meningkatkan ketrampilan sosial anak dalam kegiatan belajar pada anak kelompok B Di TK Budi Luhur Sragen tahun pelajaran 2019/2020.

2. Rizki Ananda¹, Fadhilaturrahmi², 2018

Dengan judul Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB.

Hasil penelitiannya adalah Peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan kolaboratif di KB Tuanku Tambusai : 1) Anak Usia Dini adalah anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun. Masa ini disebut juga dengan masa golden age yang berarti masa yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, 2) Perkembangan sosial emosional dapat dilakukan melalui permainan kolaboratif. 3) Permainan kolaboratif memberikan pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, 5) Pemahaman anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, anak sangat rendah perkembangan sosial emosionalnya. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan pada pertemuan satu hingga ketiga, akan tetapi belum mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian dilanjutkan tindakan pada siklus II dan mengalami peningkatan yang sangat berarti dari pertemuan satu 8 hingga pertemuan tiga.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini demi kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas dimasa yang akan datang maka diberikan saran yang membangun tentang : 1) Bagi guru hendaknya dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan permainan kolaboratif, 2) Untuk merangsang dan memotivasi anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas kondusif agar dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan anak, 3) Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan artikel ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna

menambah wawasan bagi pendidikan selanjutnya.

3. Diah Utamy, Evi Afiati, Putri Dian Dia Conia

Dengan judul Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Dengan Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul bimbingan kelompok 9 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Banten, Indonesia, Juli 2021

Teknik Permainan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini adalah teknik permainan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku empati anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan peneliti adalah bahwa mereka akan membuat modul bimbingan kelompok dengan teknik permainan kolaboratif untuk meningkatkan perilaku empati anak usia dini dan buku bahan ajar untuk guru yang dapat digunakan sebagai panduan. Secara keseluruhan, produk yang dihasilkan dari proses pengembangan dinyatakan layak, yang berarti memenuhi kriteria penilaian uji ahli dari segi materi, bahasa, media, dan praktisi.

Berdasarkan hasil uji validasi pada produk pengembangan yang dilakukan oleh empat orang ahli, diperoleh hasil rata-rata sebesar 93%. Maka berdasarkan kategorisasi penilaian modul pengembangan yang disusun oleh peneliti berada dalam kategori “sangat baik” atau “sangat layak.” Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengembangkan modul bimbingan kelompok dengan teknik permainan kolaboratif yang dapat membantu dalam meningkatkan perilaku empati anak usia dini. Modul yang dikembangkan berupa buku bahan ajar yang dapat digunakan sebagai panduan untuk guru, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan kolaboratif di PAUD/TK. Modul telah disusun secara sistematis dengan instruksi yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan tampilan dan warna-warna yang menarik untuk pembaca.